

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH 5 KABUPATEN TERMISKIN DI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2010-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Atika Afrilian Wibowo
Nomor Mahasiswa : 17313010
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI
DAERAH 5 KABUPATEN TERMISKIN DI KALIMANTAN TIMUR
TAHUN 2010-2020**

SKRIPSI



disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Atika Afrilian Wibowo
Nomor Mahasiswa : 17313010
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Maret 2022

Penulis



Atika Afrilian Wibowo

PENGESAHAN

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah 5 Kabupaten
Termiskin Di Kalimantan Timur Tahun 2010-2020

Nama : Atika Afrilian Wibowo

NIM : 17313010

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Jannahar Saddam Ash Shidiqie,,S.E.I., M.E.K.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN ASLI DAERAH 5
KABUPATEN TERMISKIN DI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2020**

Disusun Oleh : **ATIKA AFRILIAN WIBOWO**

Nomor Mahasiswa : **17313010**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 07 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jannah Saddam Ash Shidiqie,,S.E.I., M.E.K.

Penguji : Agus Widarjono,Drs.,M.A., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al Baqarah: 286)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas segala Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penelitian ini dapat penulis selesaikan dengan baik dan lancar. Penulis mempersembahkan penelitian ini kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Agus Wibowo dan Ibu Anik Sri Lestari yang dengan penuh kesabaran dan pengorbanan, selalu memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Adik-adik tercinta, Amelia, Zahra dan Noval yang telah memberikan doa dan dukungan serta semangat kepada penulis.
3. Sahabat dan teman-teman lainnya yang selalu memberikan doa dan dukungannya kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita semua, sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah 5 Kabupaten Termiskin Di Kalimantan Timur Tahun 2010-2020” ini dengan baik dan lancar. Penyusunan skripsi ini dilakukan oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan hingga selesai dengan baik, dan ini berkat doa, dukungan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Yth. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI., MEK. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu dan membimbing serta memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Yth. Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
3. Yth. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Yth. Bapak/Ibu Dosen dan staff pengajar Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan banyak ilmu selama belajar di bangku perkuliahan.
5. Kedua orang tua dan adik-adik tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti.
6. Kepada Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang menjadi motivasi dan penyemangat penulis, serta kebahagiaan melalui karya-karyanya.
7. Untuk Rezky, Miya dan Mira yang selalu membantu penulis dalam perkuliahan dan selalu ada disaat suka dan duka.

8. Sahabat-sahabat terkasih Ade Ayska, Pipin, Lintang, Tita yang selalu memberikan doa, dukungan dan bantuan juga selalu ada disaat suka dan duka.
9. Teman-teman semua yang selalu memberikan dukungan dan bantuan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan kedepannya sehingga dapat lebih baik lagi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 11 Maret 2022

Atika Afrilian Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
---------------------	---

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	17
2.2.2 Jumlah Penduduk.....	18
2.2.3 Pengeluaran Pemerintah	18
2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.2.5 Sumber Daya Alam.....	19
2.3 Hipotesis Penelitian	19
2.4 Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	22
3.2.1 Variabel Dependen (Y)	22
3.2.2 Variabel Independen (X).....	23

3.3 Metode Analisis Data	24
3.4 Pengujian Model.....	25
3.4.1 Common Effect Model (CEM)	25
3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)	25
3.4.3 Random Effect Model (REM).....	26
3.5 Pemilihan Model	26
3.5.1 Uji Chow	26
3.5.2 Uji Hausman.....	27
3.5.3 Uji Lagrange Multiplier	27
3.6 Pengujian Statistik	27
3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)	28
3.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)	28
3.6.3 Uji Parsial (Uji t-statistik).....	28
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Analisis Data	29
4.1.1 Pemilihan Model dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier	30
4.1.2 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	31
4.1.3 Pengujian Statistik.....	33
4.2 Pembahasan	36
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Implikasi	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau.....	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif	30
Tabel 4.2 Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow	30
Tabel 4.3 Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman	30
Tabel 4.4 Hasil Pemilihan Model dengan Lagrange Multiplier	30
Tabel 4.5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i> Metode PLS.....	32



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) menurut 5 Kabupaten Termiskin Kalimantan Timur tahun 2010-2020	3
Gambar 1.2 Jumlah PAD di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah).....	5
Gambar 1.3 Jumlah Pengeluaran Pemerintah di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah).....	5
Gambar 1.4 Jumlah Penduduk di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)	6
Gambar 1.5 Jumlah PDRB di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)	7
Gambar 1.6 Jumlah SDA di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)	7
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jumlah Penduduk pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur (Jiwa)	44
Lampiran 2 Pendapatan Asli Daerah pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur (Juta Rupiah).....	44
Lampiran 3 Pengeluaran Pemerintah pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur (Juta Rupiah).....	45
Lampiran 4 Produk Domestik Regional Bruto pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur (Juta Rupiah).....	45
Lampiran 5 Hasil Uji Chow	45
Lampiran 6 Hasil Uji Hausman	49
Lampiran 7 Hasil CEM	52
Lampiran 8 Hasil FEM	53
Lampiran 9 Hasil REM	54

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Kalimantan Timur, khususnya 5 kabupaten termiskin yaitu Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara dari tahun 2010 hingga 2020. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Dan variabel independennya adalah jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan Sumber Daya Alam (SDA). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari data BPS Kalimantan Timur dan sumber lainnya yang mendukung penyusunan penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan dengan teknik statistik Partial Least Square untuk penelitian eksplanatori. Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yang merupakan gabungan dari *time series* yaitu berupa runtutan waktu dari tahun 2010 hingga 2020 dan dari *cross section* yaitu berupa urutan lintang 5 kabupaten di Kalimantan Timur dengan jumlah total observasi sebanyak 55 observasi. Analisis data dilakukan dengan bantuan *software evms 9*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, PDRB, dan sumber daya alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

Kata kunci: PAD, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, PDRB, Sumber Daya Alam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah fenomena yang kompleks dan melibatkan banyak kekurangan. Berdasarkan sisi ekonomi, kemiskinan menunjukkan ketidakmampuan individu untuk mencapai standar hidup minimal. ASEAN Development Report (2017) menyatakan bahwa hampir 90% dari 36 juta orang di Asia Tenggara hidup di bawah garis kemiskinan salah satunya adalah Indonesia. Tantangan baru telah muncul bagi Indonesia setelah keberhasilannya mengatasi tingkat kemiskinan yang turun dari 24% pada tahun 1999 menjadi 9.8% pada tahun 2020 (Statistik Indonesia, 2020), laju rata-rata penurunan tahun 1970 sampai dengan tahun 1990 sebesar 1.9% dan pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2017 sebesar 0.5% (Bank Dunia, 2020). Ketika terjadi *Asian Financial Crisis* yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, tingkat kesejahteraan hidup berada dibawah \$3.2 per harinya, ini merupakan batas garis kemiskinan yang ditetapkan oleh Bank Dunia untuk negara-negara berkembang.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Dalam laporan BPS pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia yang tergolong miskin sebanyak 26.424,02 ribu jiwa dengan persentase 9,78%. Hal ini berdasarkan pembagian 6 Pulau yang ada di Indonesia, persentase kemiskinan di Pulau Kalimantan sebesar 5.81% dengan jumlah penduduk miskin sebanyak 969,64 ribu jiwa. Tabel 1.1 merupakan persentase dan jumlah penduduk miskin menurut pulau pada tahun 2020.

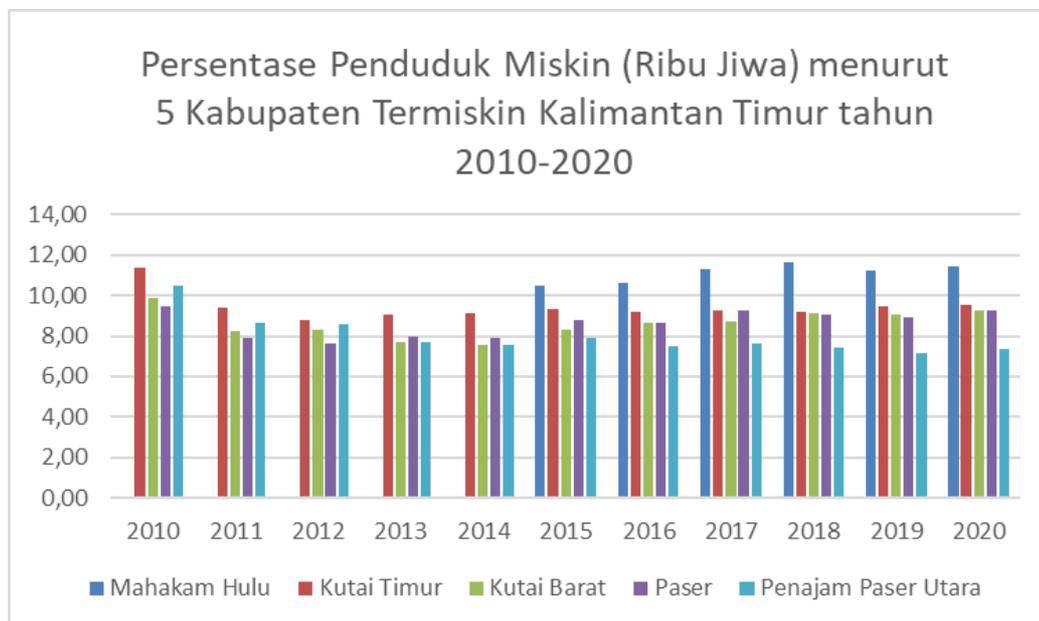
Tabel 1.1 Persentase dan Jumlah Penduduk Miskin Menurut Pulau

Pulau	Jumlah (Ribu Jiwa)	Persentase (%)
Sumatera	5837,47	9,87
Jawa	14052,81	9,24
Bali dan Nusa Tenggara	2032,83	12,55
Kalimantan	969,64	5,81
Sulawesi	2006,78	10,1
Maluku dan Papua	1524,49	20,34

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

Pulau Kalimantan terdiri dari 5 Provinsi yaitu, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Kalimantan Timur dikenal dengan kekayaan sumber daya alam antara lain minyak bumi, gas alam, batu bara hal ini sesuai dengan hasil penelitian milik Putra et al. (2020) menyatakan Provinsi Kalimantan Timur ditandai sebagai pelopor inisiasi pembangunan di Indonesia Timur, karena memiliki sumber daya alam yang kaya terutama di bidang pertambangan. Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi terluas kedua di Indonesia dengan luas wilayah 125.337 km². Menurut data Badan Pusat Statistik (2020) hampir separuh PDRB Kalimantan Timur merupakan kontribusi dari sektor pertambangan dan galian, selain sektor pertambangan dan galian terdapat sektor industri yang juga berkontribusi cukup besar terhadap PDRB yaitu 18.9%. Putra et al. (2020) menyatakan Kalimantan Timur dikenal dengan keunggulan PDRB dalam memberikan kontribusi besar setiap tahunnya. Provinsi Kalimantan Timur memiliki 7 kabupaten, 3 kota, 103 kecamatan dan 1.038 desa/kelurahan. Menurut data BPS tahun 2020 penduduk Kalimantan Timur sebanyak 3.766.039 jiwa dengan Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 5.452.964.353. Berdasarkan fakta tersebut, Provinsi Kalimantan Timur memiliki potensi untuk berkembang lebih pesat dibandingkan daerah lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 terdapat 5 kabupaten di Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk termiskin yaitu Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara. Gambar 1.1 merupakan Grafik Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa) menurut Kabupaten Kalimantan Timur tahun 2020.

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin (Ribu Jiwa) menurut 5 Kabupaten Termiskin Kalimantan Timur tahun 2010-2020



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data tersebut, perekonomian beberapa daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam tidak bisa menjamin adanya kebebasan dari kemiskinan, karena kekayaan sumber daya alam dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat apabila hasilnya dapat dikelola dengan baik demi kesejahteraan masyarakat. Menurut data BPS, terdapat 2 (dua) daerah penghasil sumber daya alam dan mendapatkan bagi hasil SDA yang besar tetapi dibawah angka rata-rata persentase penduduk miskin nasional yaitu Provinsi Kalimantan Timur sebesar 6.54% dan Provinsi Riau sebesar 7.12%.

Indonesia telah melaksanakan otonomi daerah secara penuh sejak Januari 2001, Undang-Undang No 32 dan No 33 Tahun 2004 yang menjadi awal berjalannya otonomi daerah atau yang biasa disebut reformasi pemerintahan daerah dan reformasi pengelolaan keuangan daerah (Adisasmita, 2011). Hal ini termasuk kewenangan yang lebih luas untuk memberikan informasi geologi dan sumberdaya mineral semakin besar pula (Badan Pusat Statistik, 2001). Dengan adanya desentralisasi ini, masing-masing daerah dapat mengatur pengelolaan keuangan dengan prinsip berkeselimbangan dengan transparansi dan akuntabel dalam menjalankan hal yang berwenang, adanya pembiayaan, dan sistem penataan serta pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam

implementasi pengelolaan otonomi daerah secara optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asdar dan Naidah (2020) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Makassar. Otonomi daerah yang berlaku akan memberikan konsekuensi pada desentralisasi fiskal sehingga menimbulkan reaksi yang berbeda-beda bagi setiap daerah, hal ini dibutuhkan manajemen penerimaan daerah.

Manajemen penerimaan daerah memiliki aspek penting yaitu, Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini berkaitan dengan optimalisasi sumber-sumber pendapatan daerah. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 pasal 6 dijelaskan bahwa yang termasuk sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah adalah hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Kekayaan Daerah. Halim (2007) menyatakan, variabel-variabel yang harus dianalisis dalam mengetahui potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah yaitu kondisi awal suatu daerah, Ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan PAD, Perkembangan PDRB Per Kapita Riil, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Inflasi, Tarif Penyesuaian, Pembangunan Baru, serta Perubahan Peraturan. Hukum Wagner menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan daerah, sehingga dibutuhkan efisiensi penggunaan pengeluaran pemerintah. Dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya milik Anita dan Aprilianto (2017) menyatakan pengeluaran pemerintah dapat menumbuhkan ekonomi menjadi lebih baik arah seperti pembukaan lapangan kerja karena pengembangan dan peningkatan infrastruktur dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.

Dumairy (1996) menyatakan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, sehingga banyaknya jumlah penduduk akan memicu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus dan Irma (2017) yang menyatakan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten. Mahakam Ulu merupakan kabupaten termiskin di Kalimantan Timur, yang selanjutnya diikuti oleh Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara.

Apabila dilihat dari laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto dari kelima kabupaten tersebut adalah sebagai berikut:

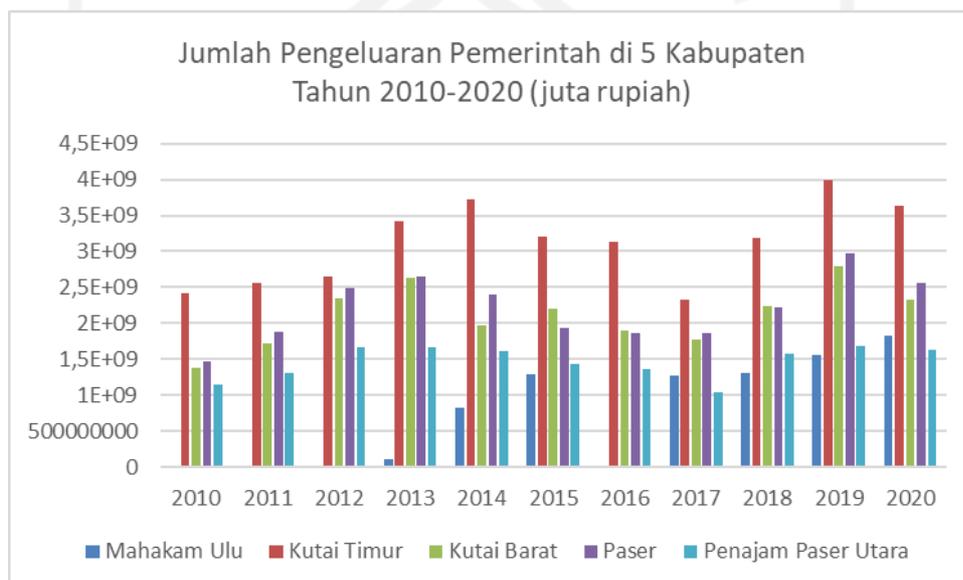
Gambar 1.2 Jumlah PAD di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Jika dilihat dari grafik diatas besarnya PAD selama tahun 2010 hingga tahun 2020 dari kelima kabupaten termiskin di Kalimantan Timur, jumlah PAD mengalami pergerakan yang fluktuatif. Kenaikan jumlah PAD tertinggi pada tahun 2016 namun kembali terjadi penurunan pada tahun 2017.

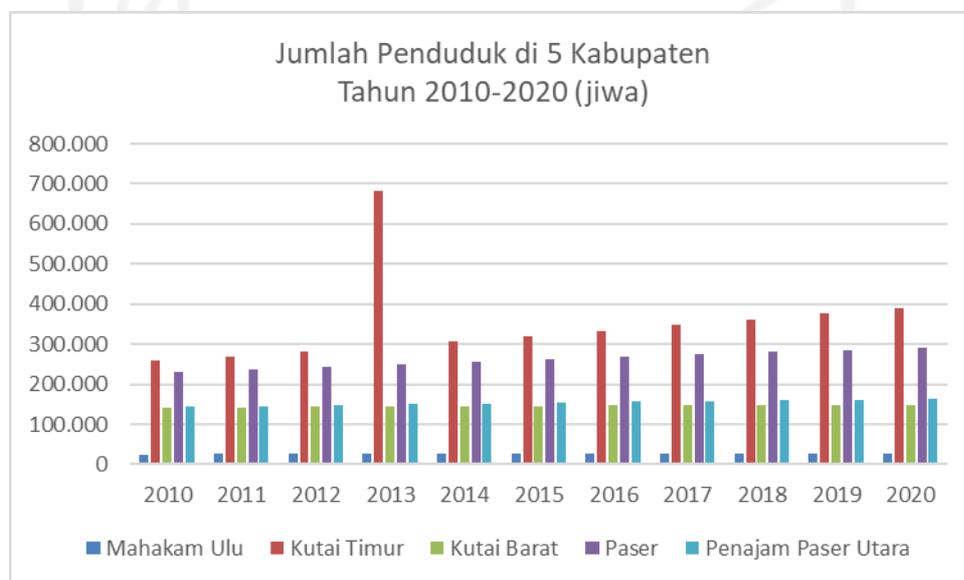
Gambar 1.3 Jumlah Pengeluaran Pemerintah di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan Gambar 1.3 dapat diketahui bahwa kabupaten dengan jumlah pengeluaran pemerintah terbesar adalah Kabupaten Kutai Timur dengan lonjakan tertinggi ada pada tahun 2019 senilai Rp 3.991.215.481. Sedangkan untuk kabupaten dengan jumlah pengeluaran terendah adalah Kabupaten Mahakam Ulu di tahun 2013, 2014, 2015, 2016, 2018, 2019. Berbeda dengan tahun 2017, dimana kabupaten termiskin adalah Kabupaten Penajam Paser Utara dengan nilai Rp 1.047.779.808.

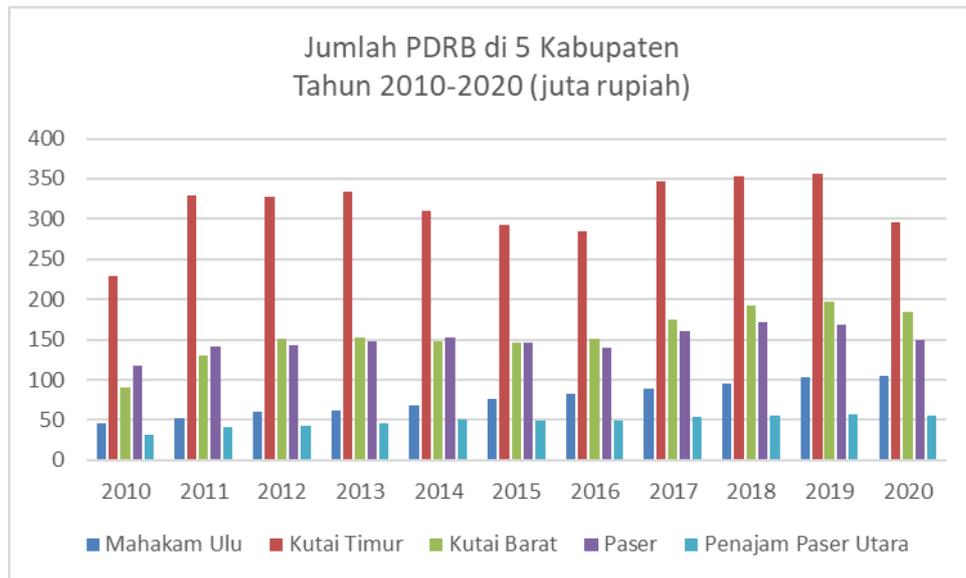
Gambar 1.4 Jumlah Penduduk di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Gambar 1.4 menunjukkan grafik jumlah penduduk pada kelima kabupaten termiskin di Kalimantan Timur dari tahun 2010 hingga tahun 2020. Pada Kabupaten Kutai Timur terdapat lonjakan terbesar ada pada tahun 2013, senilai 683.131 jiwa. Sedangkan untuk kabupaten dengan jumlah penduduk paling sedikit adalah Kabupaten Mahakam Ulu dengan rata-rata jumlah penduduk senilai 25.917 jiwa.

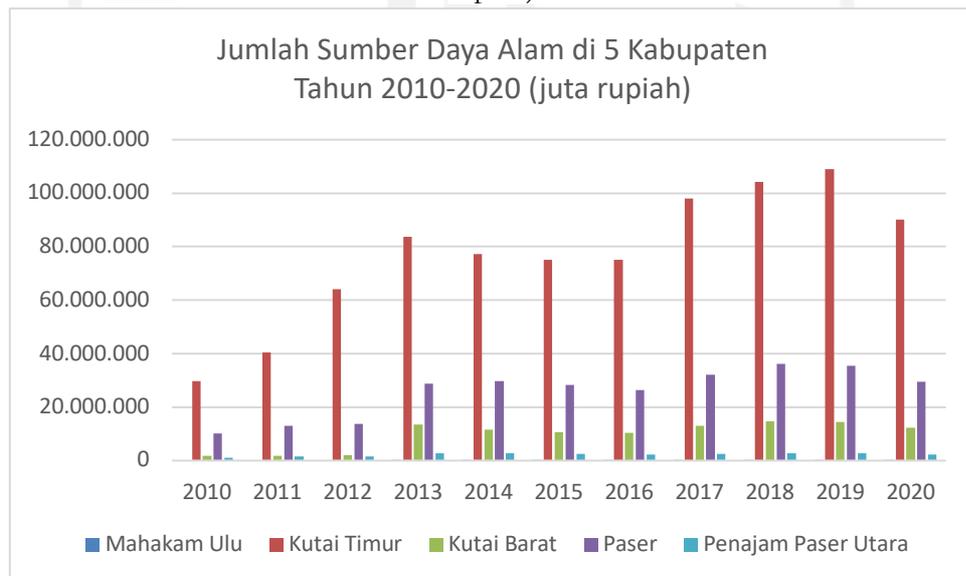
Gambar 1.5 Jumlah PDRB di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan grafik 1.5 dapat diamati bahwa jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Kutai Timur dengan lonjakan terbesar ada pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh Kabupaten Penajam Paser Utara. Hubungan antara PAD dengan PDRB adalah berbanding lurus, dimana apabila PDRB mengalami kenaikan maka PAD juga akan mengalami kenaikan.

Gambar 1.6 Jumlah Sumber Daya Alam di 5 Kabupaten Tahun 2010-2020 (juta rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan grafik 1.5 dapat diamati bahwa jumlah Sumber Daya Alam terkait dengan pertambangan dan galian tertinggi dimiliki oleh Kabupaten Kutai Timur dengan nilai terbesar ada pada tahun 2019. Sedangkan untuk nilai terendah dimiliki oleh Kabupaten Penajam Paser Utara. Hubungan antara PAD dengan SDA adalah berbanding lurus, dimana apabila SDA mengalami kenaikan maka PAD juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan paparan diatas, dapat dianalisis bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Sumber Daya Alam terhadap Pendapatan Asli Daerah pada 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berkaitan dengan keempat variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Sumber Daya Alam merupakan variabel yang harus di analisis dalam mengetahui potensi Pendapatan Asli Daerah suatu daerah (Halim, 2007). Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka penelitian ini diberi judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur Tahun 2010-2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh Sumber Daya Alam (SDA) terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020.
4. Untuk menganalisis pengaruh Sumber Daya Alam (SDA) terhadap PAD 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai tambahan informasi bagi penulis dalam memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi PAD suatu Kabupaten/Kota khususnya 5 Kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya sebagai referensi dan bahan pembelajaran. Setelah hasil penelitian ini diketahui, maka penulis akan mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, PDRB dan SDA terhadap PAD pada 5 Kabupaten termiskin di Kalimantan Timur tahun 2010-2020 sehingga dapat menjadi tambahan pembelajaran bagi penulis dan pembaca lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mengambil beberapa sumber dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik pada penelitian ini yang dapat dijadikan tambahan informasi maupun perbandingan dalam melakukan penelitian serta memperoleh hasilnya. Rujukan utama pada penelitian ini adalah penelitian milik Nur Anita dan Rizky Aje Aprilianto (2017) serta penelitian milik Eva Wulandari, Muhamad Wahyudi, dan Utpala Rani (2018), yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian milik Nur Anita dan Rizky Aje Aprilianto (2017) yang berjudul “*Analysis of Effect of Local Own Source Revenue and Government Spending on Economic Development in The Tegal Regency*”. Tipe penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Menggunakan analisis regresi software IBM SPSS statistics 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengeluaran Pemerintah. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah dapat menumbuhkan ekonomi menjadi lebih baik arah seperti pembukaan lapangan kerja karena pengembangan dan peningkatan infrastruktur dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.
2. Penelitian milik Eva Wulandari, Muhamad Wahyudi, dan Utpala Rani (2018) yang berjudul “*Effect of Original Local Government Revenues, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Share Funds, Other Legal Revenues, Budget Surplus/Deficit to Human Development Index Through Capital Expenditures: Case Study of Regencies/Municipalities in Indonesia*” Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Statistik Indonesia dan Keuangan. Kementerian Indonesia. Untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis jalur. Hasil empiris menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Pemerintah Daerah, Umum Dana Alokasi, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Hukum Lainnya, dan Anggaran Surplus /defisit secara langsung mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Dana Saham tidak mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, sedangkan Pendapatan

Pemerintah Daerah Asli, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi-bagi, Hukum Lainnya Pendapatan, dan Surplus / Defisit Anggaran mempengaruhi Pendapatan Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal.

3. Terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, apabila dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini diantaranya adalah daerah penelitian yang berbeda, tahun penelitian, variabel penelitian, dan ada juga beberapa metode penelitian yang berbeda dengan penelitian ini. Tetapi terdapat juga beberapa persamaan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah metode analisis data dan juga beberapa variabel yang memiliki kesamaan. Berikut merupakan Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penulis / Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
Anita dan Aprilianto (2017)	<i>Analysis of Effect of Local Own Source Revenue and Government Spending on Economic Development in The Tegay Regency</i>	Penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Menggunakan analisis regresi software IBM SPSS statistics 23	Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pengeluaran Pemerintah. Hal ini dikarenakan pengeluaran pemerintah dapat menumbuhkan ekonomi menjadi lebih baik arah seperti pembukaan lapangan kerja karena pengembangan dan peningkatan infrastruktur dan meningkatkan kualitas pelayanan publik.	Persamaan: Menggunakan variabel PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Perbedaan: Lokasi atau obyek yang di teliti Teknik Analisis yang digunakan
Wulandarie t al. (2018)	<i>Effect of Original Local Government</i>	Penelitian ini menggunakan	Penelitian ini menghasilkan PAD, Dana	Persamaan:

Penulis / Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
	<i>Revenues, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Share Funds, Other Legal Revenues, Budget Surplus/ Deficit to Human Development Index Through Capital Expenditures: Case Study of Regencies/ Municipalities in Indonesia</i>	data sekunder dari Statistik Indonesia dan Keuangan. Kementerian Indonesia. Untuk menguji hipotesis, menggunakan analisis jalur.	Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Hukum Lainnya, serta Anggaran yang Surplus/defisit secara langsung memengaruhi Jumlah Penduduk. Penelitian ini juga menghasilkan PAD, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Hukum pendapatan lainnya, dan Anggaran surplus/defisit telah mempengaruhi Pendapatan Indeks Pembangunan Manusia melalui Belanja Modal.	Menggunakan variabel PAD dan Jumlah Penduduk Perbedaan: Tidak menggunakan variabel Umum Dana Alokasi, Dana Alokasi Khusus, Pendapatan Hukum Lainnya, dan Anggaran dan Belanja Modal
Jin dan Rider (2020)	<i>Does fiscal decentralization promote economic growth? An empirical approach to the study of China and India</i>	Menggunakan persamaan model simultan GMM dua Langkah, menggunakan data panel di China dan India dari periode 1985 sampai 2005.	Para penulis menemukan bahwa desentralisasi dan pengeluaran pemerintah memiliki negatif dan signifikan secara statistik. efek pada tingkat konvensional pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek untuk Cina dan India. Namun, penulis juga temukan bahwa hasil ini sensitif terhadap kumpulan variabel penjelasan yang disertakan. Hal ini menyebabkan kesimpulan bahwa Desentralisasi pengeluaran tidak	Persamaan: Menggunakan variabel pengeluaran pemerintah Berbedaan: Penelitian mengenai desentralisasi secara keseluruhan Lokasi atau obyek yang di teliti Teknik Analisis yang digunakan

Penulis / Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
			berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi jangka pendek untuk kedua negara. Para penulis juga menemukan bahwa desentralisasi pengeluaran memiliki efek positif dan signifikan secara statistik pada pemerataan fiskal	
Setiawan <i>et al.</i> (2019)	<i>Sustainable Mobility, Maritime, Airport, and Regional Government Revenue and Expenditure (APBD)</i>	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran pemerintah daerah. Variabel input yang memiliki pengaruh terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah: (1) jumlah keberangkatan penumpang, (2) jumlah kedatangan penumpang, (3) bongkar muat bagasi, dan (4) pemuatan bagasi	Persamaan: Menggunakan variabel pengeluaran pemerintah Perbedaan: Lokasi atau obyek yang di teliti Teknik Analisis yang digunakan
Azhari, <i>et al.</i> (2021)	<i>The Effects Of Locally-Generated Revenue (LGR) And Revenue Sharing Funds (RSF) On Regional Minimum Wages To Promote Human Development</i>	Data yang digunakan sebanyak 48, Data analisis menggunakan teknik <i>Structural Equation Model</i> (SEM) dengan <i>Partial Least Square</i> (PLS).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Locally-Generated Revenue</i> (LGR) memiliki pengaruh yang positif terhadap <i>Regional Minimum Wages</i> (RMW) dan <i>Human Development Index</i> (HDI). Selain itu, terdapat pengaruh yang negative antara <i>Revenue Sharing</i>	Persamaan: Menggunakan variabel PAD Perbedaan Tidak menggunakan variabel <i>Human Development Index</i> (HDI).

Penulis / Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
	<i>Index (HDI) In Banten Province</i>		<i>Funds (RSF) terhadap Regional Minimum Wages (RMW) dan Human Development Index (HDI). Serta terdapat pengaruh yang positif antara Revenue Sharing Funds (RSF) terhadap Human Development Index (HDI).</i>	Lokasi atau obyek yang di teliti Teknik Analisis yang digunakan
Putra, Putro, Budiman, Admina dan Putri	Relation between gross domestic product (GDP) and poverty population in East Kalimantan Province from 2013 - 2017	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tahun 2013-2017 GDP Provinsi Kalimantan Timur meningkat dan menyumbang GDP paling dominan yaitu pada sektor pertambangan, Terdapat tren persentase kemiskinan di Kalimantan Timur yang berfluktuasi, dan Terdapat hubungan antara GDP dan kemiskinan di Kota Bontang, Kabupaten Kutai Barat, dan Kabupaten Penajam Paser Utara	Perbedaan tidak menggunakan variabel Jumlah Penduduk, dan Pengeluaran Pemerintah Persamaan: sama sama menganalisis Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur
Maulana dan Algifari (2021)	Dampak Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah tidak menemukan bukti empiris dampak positif DAU dan BM terhadap PAD, sedangkan PDRB memiliki dampak positif terhadap PAD Kabupaten/Kota di	Persamaan Menggunakan variabel, PDRB dan pendapatan asli daerah Perbedaan : Tidak menggunakan variabel alokasi

Penulis / Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
	Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan		Provinsi Kalimantan Selatan	umum, belanja modal Lokasi atau obyek yang diteliti Teknik analisis yang digunakan
Asdar dan Naidah (2020)	<i>The Effect of Government Expenditure and Number of Population on Makassar City Regional Original Income</i>	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Makassar, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Makassar	Persamaan Menggunakan variabel, jumlah penduduk, PDRB dan pendapatan asli daerah Teknik analisis yang digunakan Perbedaan : Lokasi atau obyek yang diteliti
Idrus dan Irma (2017)	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makassar	Metode Kuantitatif	Hasil analisis dalam penelitian ini dapat disimpulkan, secara bersamaan Variabel Pengeluaran pemerintah dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. Secara parsial, hanya Variabel Pengeluaran yang tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar.	Persamaan Menggunakan variabel, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan pendapatan asli daerah Teknik analisis yang digunakan Perbedaan : Lokasi atau obyek yang diteliti
Oktiani (2021)	Pengaruh Jumlah	Metode Kuantitatif	Secara parsial jumlah penduduk berpengaruh	Persamaan

Penulis / Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
	Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan		positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan.	Menggunakan variabel, jumlah penduduk, dan pendapatan asli daerah Perbedaan : Lokasi atau obyek yang di teliti Teknik analisis yang digunakan Tidak menggunakan variabel inflansi
Syahrain (2019)	Peranan Retribusi Pasar dan Jumlah Penduduk Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap peningkatan PAD, dan PAD memiliki hasil yang tidak signifikan terhadap retribusi pasar	Persamaan Menggunakan variabel, jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah Teknik analisis yang digunakan Perbedaan : Lokasi atau obyek yang di teliti Tidak menggunakan variabel retribusi pasar
Sroyer dan Mawar (2021)	Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah	Metode Kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah PDRB memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mimika, Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Persamaan Menggunakan variabel PDRB dan pendapatan asli daerah Teknik analisis yang digunakan Perbedaan :

Penulis / Tahun	Subjek	Metode	Kesimpulan	Persamaan dan Perbedaan
	Kabupaten Mimika		Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mimika, dan PDRB dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Mimika	Lokasi atau obyek yang di teliti

Sumber : Penelitian terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah suatu pendapatan yang didapat oleh daerah yang didasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang digunakan untuk berbagai kebutuhan dari daerah sebagai sumber pembiayaan seluruh kegiatan daerah yang bersangkutan (Badan Pusat Statistik, 2020). Halim (2007) menyatakan, variabel-variabel yang harus dianalisis dalam mengetahui potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagaimana keadaan awal dari suatu daerah, Ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan PAD, Perkembangan PDRB Per Kapita Riil, Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Inflasi, Tarif Penyesuaian, Pembangunan Baru, serta Perubahan Peraturan.

Dalam upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, pemerintah daerah dituntut untuk mengelola pembangunan secara mandiri dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Pasal 6 sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Kekayaan Daerah. Sumber pendapatan asli daerah merupakan sumber keuangan daerah yang digali pada daerah yang bersangkutan terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah lain yang sah. Hal ini terkait dengan usaha daerah sebagai sumber pendapatan yang harus disetorkan kepada kas daerah dan diatur dalam peraturan daerah, beberapa diantaranya adalah sewa rumah daerah, sewa gedung dan

tanah milik daerah, jasa perbankan daerah, denda pajak daerah dan penerimaan lain-lain yang sah menurut undang-undang.

2.2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk diartikan sebagai jumlah orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2020). Pendapatan suatu daerah bersumber dari aktivitas penduduk pada perekonomian yang berupa penarikan pajak, dan retribusi. Sehingga dengan adanya jumlah penduduk, memberikan dampak positif dalam meningkatkan kegiatan perekonomian suatu daerah dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Dumairy (1996) menyatakan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan adalah Pertumbuhan penduduk, sehingga dengan semakin banyaknya jumlah penduduk akan memicu kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk yang akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah menurut Mangkoesoebroto (1998), dicerminkan dengan kebijakan pemerintah, sehingga apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang maupun jasa bagi daerahnya, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah menganut dasar teori yang terlihat dari identitas keseimbangan pendapatan nasional yaitu $Y = C + I + G + (X-M)$. Dari persamaan diatas dapat ditelaah bahwa kenaikan atau penurunan pengeluaran pemerintah akan menaikkan atau menurunkan pendapatan nasional. Banyak pertimbangan yang mendasari pengambilan keputusan pemerintah dalam mengatur pengeluarannya (Dumairy, 1996). Pada umumnya pengeluaran pemerintah akan meningkat sejalan dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu daerah/wilayah. Kegiatan ini dapat dijelaskan dalam kaidah yang dikenal sebagai Hukum Wagner yaitu mengenai adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan pemerintah (Adisasmita, 2011).

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu indikator penting dalam mengetahui bagaimana kondisi ekonomi di dalam suatu wilayah adalah Pendapatan Perkapita. Pendapatan Perkapita ini

ditunjukkan melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), termasuk yang merupakan dasar harga berlaku atau atas dasar harga yang konstan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan dengan sejumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha/bisnis di wilayah terkait atau dapat juga diartikan sebagai jumlah nilai barang maupun jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha yang memengaruhi ekonomi di suatu wilayah. Mankiw (2006) menyatakan tujuan Produk Domestik Bruto adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Dalam penilaian PDRB, salah satu caranya adalah dengan melihat sebagai pendapatn total dari setiap orang di dalam perekonomian sehingga Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan kinerja ekonomi suatu daerah.

2.2.5 Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah kekayaan alami (*raw material*) yang terjadi di alam dan dapat digunakan untuk produksi atau konsumsi ekonomi. Kekayaan ala mini memberikan manfaat penggunaan melalui penyediaan bahan baku dan energi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi. Sumber daya alam dibagi menjadi empat kategori: sumber daya mineral dan energi, sumber daya tanah, sumber daya air dan sumber daya hayati. Asas desentralisasi menuntut peran dan kreatifitas dari pemerintah daerah

terkait dengan pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam pada daerahnya. Yasmi (2005) menyatakan imbas dari pengelolaan sumber daya alam dengan sistem otonomi daerah memberikan dampak peningkatan PAD dari beberapa kabupaten di Kalimantan Timur.

2.3 Hipotesis Penelitian

Jika dilihat dari kajian pustaka dan landasan teori yang telah dijabarkan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

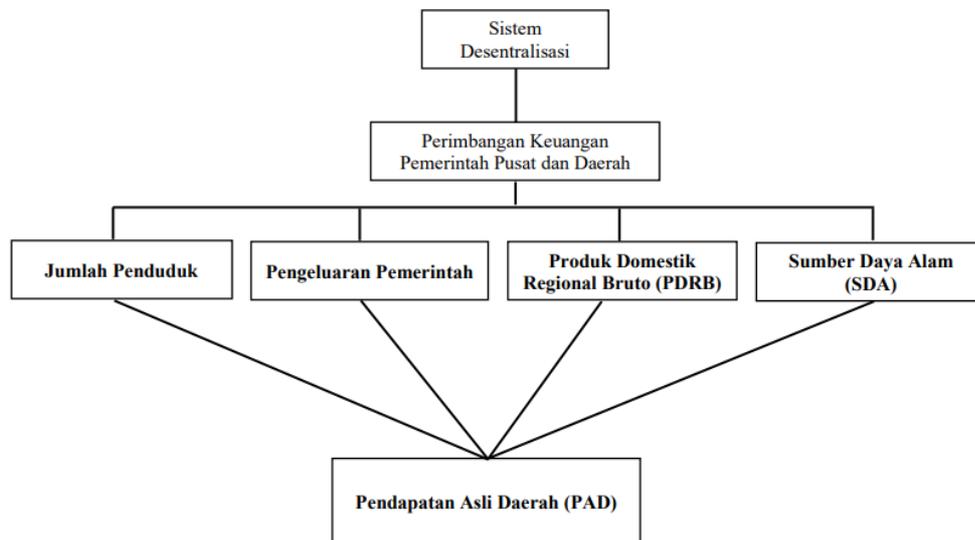
1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh positif antara jumlah penduduk terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara
- H_a : Terdapat pengaruh positif antara jumlah penduduk terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara

2. H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara pengeluaran pemerintah terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara
Ha : Terdapat pengaruh positif antara pengeluaran pemerintah terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara
3. H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara
Ha : Terdapat pengaruh positif antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara
4. H₀ : Tidak terdapat pengaruh positif antara Sumber Daya Alam (SDA) terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara
Ha : Terdapat pengaruh positif antara Sumber Daya Alam (SDA) terhadap PAD di Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hipotesis penelitian diatas, maka dapat disusun kerangka pemikiran pada Gambar 2.1, sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran diatas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini didasari dengan adanya sistem desentralisasi, dimana pemerintah daerah dapat mengatur pengelolaan keuangan dengan harapan pengelolaannya seimbang sehingga transparan dan akuntabel dalam mendistribusikan kewenangan, pembiayaan, dan sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam implementasi otonomi daerah secara optimal sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Dengan berlakunya otonomi daerah dibutuhkan perimbangan antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat yang berkonsekuensi pada desentralisasi fiskal menimbulkan reaksi yang berbeda-beda bagi setiap daerah, sehingga dibutuhkan manajemen penerimaan daerah.

Variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya adalah Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang terkait didalamnya potensi pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA). Sehingga, apabila variabel independen mengalami perubahan, hal ini akan diikuti dengan perubahan variabel dependen. Hubungan diantara keduanya juga bersifat positif, sehingga ketika variabel Pengeluaran Pemerintah, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Sumber Daya Alam (SDA) mengalami kenaikan maka variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah diolah dari pihak lain, sehingga telah menghasilkan data yang cukup untuk penelitian serta menggunakan data primer yang langsung didapatkan oleh peneliti untuk diolah sendiri oleh peneliti dan digunakan untuk keperluan penelitian. Sugiarto (2017) menyatakan data sekunder pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan, pelengkap penelitian, ataupun diolah dengan lebih lanjut untuk kepentingan penelitian. Pada penelitian ini, data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Situs pemerintahan Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara serta buku-buku penunjang data lainnya.

Penelitian ini menggunakan data panel Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara dari tahun 2010 hingga tahun 2020. Data ini merupakan gabungan antara *time series* dan *cross series*, sehingga data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Asli Daerah (Y)
- b. Jumlah Penduduk (X1)
- c. Pengeluaran Pemerintah (X2)
- d. Produk Domestik Regional Bruto (X3)
- e. Sumber Daya Alam (X4)

3.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen (Y)

- Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah suatu pendapatan yang didapat oleh daerah yang didasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang digunakan untuk berbagai keperluan daerah sebagai sumber pembiayaan seluruh kegiatan daerah yang bersangkutan (Badan Pusat Statistik, 2020). Menurut Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Pasal 6 sumber-

sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pengelolaan Kekayaan Daerah. Data PAD yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku tahunan Kalimantan Timur yang dipublikasikan oleh BPS dan dalam bentuk angka dalam juta rupiah.

3.2.2 Variabel Independen (X)

- Jumlah Penduduk (X1)

Jumlah penduduk diartikan sebagai semua orang yang berdomisili di suatu daerah selama sebulan atau lebih dan mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan untuk menetap (Badan Pusat Statistik, 2020). Jumlah penduduk yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari data BPS tahunan dengan satuan jiwa. Jumlah penduduk itu sendiri memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kegiatan ekonomi suatu daerah. Jumlah penduduk diambil dari data tahunan BPS Kalimantan Timur dalam satuan jiwa.

- Pengeluaran Pemerintah (X2)

Pengeluaran Pemerintah menurut Mangkoesobroto (1998), mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Pengeluaran pemerintah diambil dari data tahunan BPS Kalimantan Timur dalam satuan juta rupiah.

- Produk Domestik Regional Bruto (X3)

PDRB didefinisikan sebagai *value added* bagi daerah, PDRB ini dihasilkan oleh seluruh unit usaha bisnis dalam barang atau jasa bagi suatu wilayah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu wilayah yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Data yang digunakan diambil dari data tahunan BPS Kalimantan Timur dalam satuan juta rupiah.

- Sumber Daya Alam (X4)

Sumber daya alam adalah kekayaan alami (*raw material*) yang terjadi di alam dan dapat digunakan untuk produksi atau konsumsi ekonomi. Kekayaan alam ini memberikan manfaat penggunaan melalui penyediaan bahan baku dan

energi yang digunakan dalam kegiatan ekonomi. Data yang digunakan diambil dari data tahunan BPS Kalimantan Timur dalam satuan juta rupiah.

3.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan model regresi data panel karena menggunakan data 5 Kabupaten termiskin di Kalimantan Timur dari tahun 2010 hingga tahun 2020. Analisis data panel yang disebutkan ini merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series* dalam tingkat *degree of freedom*. Peneliti menggunakan data *time series* dengan kurun waktu 2010 - 2020 dan data *cross section* pada 5 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Dalam menganalisis data panel terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, *metode fixed effect*, *random effect*, dan juga *common effect*. Sedangkan untuk pengolahan data, pemilihan modelnya meliputi *Uji Chow Test*, *Hausman Test*, dan *LM Test*. Tetapi untuk pengujian hipotesis itu sendiri menggunakan Uji T dan Uji F. Berikut merupakan persamaan secara matematis :

$$Y = f((X1, X2, X3, X4))$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rp)

X1 = Jumlah Penduduk (Jiwa)

X2 = Pengeluaran Pemerintah (Juta Rp)

X3 = Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rp)

X4 = Sumber Daya Alam (Juta Rp)

Sedangkan untuk model persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model log linear (berdasarkan hasil terbaik dari regresi) adalah (Gujarati & Dawn, 2012):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan:

Y = Natural Pendapatan Asli Daerah

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Pengeluaran Pemerintah

X3 = Produk Domestik Regional Bruto

X4 = Sumber Daya Alam

β_0 = Konstanta

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

e = Residual (*error term*)

3.4 Pengujian Model

Dalam pengujian model dibutuhkan estimasi regresi data panel, terdapat 3 (tiga) macam pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu: *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

3.4.1 Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah teknik yang sederhana dalam mengestimasi regresi data panel, yaitu dengan cara menggabungkan data *cross section* dan data *time series* (Widarjono, 2009) menyatakan tanpa melihat perbedaan waktu dan individu maka model dapat diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. *Regresi Common Effect Model* memiliki asumsi bahwa setiap intersep dan slope akan stabil sepanjang waktu serta individu, adanya perbedaan intersep dan *slope* diasumsikan yang selanjutnya akan dijelaskan oleh variabel *error*.

3.4.2 Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model adalah model dengan intersep berbeda-beda pada setiap subjek atau *cross section* tetapi *slope* tiap subjeknya tidak berubah seiring waktu. Maksudnya bahwa satu objek observasi mempunyai konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu sehingga koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu. Terdapat dua asumsi dalam regresi *Fixed Effect Model* yaitu:

1. Asumsi *slope* konstan tetapi terdapat variasi intersep antar individu atau unitnya dan antar periode waktu. Hal ini di asumsikan bahwa berubahnya intersep antar individu sebagai objek analisis atau antar waktu, akan tetapi *slope* masih diasumsikan konstan.
2. Asumsi *slope* konstan tetapi terdapat intersep yang bervariasi antar masing-masing unitnya. Intersep hasil regresi ini berarti telah memiliki peluang untuk berubah pada masing-masing individu serta berbagai waktu, pada pendekatan *Fixed Effect Model* dapat dilakukan dengan variabel *semu dummy* yang akan menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Model ini dapat diregresi biasanya dengan menggunakan menggunakan teknik *Least Squares Dummy Variables*.

3.4.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model menjelaskan bahwa adanya perbedaan pada masing-masing intersep dan konstanta yang disebabkan oleh *standrat error*, hal ini dikarenakan adanya perbedaan antar masing-masing unit serta periode waktu yang terjadi secara acak pada penelitian ini. Terdapat dua asumsi dalam *Random Effect Model* yaitu:

1. Intersep dan *slope* berbeda pada antar individu mengasumsikan intersep dan *slope* yang dianalisis hanya mampu dilihat dari adanya perbedaan antar objek dan individu. Akan tetapi perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan waktu masih dikesampingkan.
2. Intersep dan *slope* berada antar individu atau unit dan periode waktu. Mengasumsikan bahwa dengan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan *slope* yang dianalisis intersep dan *slope* yang dianalisis terjadi dikarenakan adanya perbedaan antar objek individu analisis dan karena adanya perubahan antar waktu.

3.5 Pemilihan Model

Terdapat tiga teknik estimasi data panel yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk mengetahui model mana yang terbaik maka dilakukan uji pemilihan model. Terdapat dua metode yang digunakan dalam pemilihan model yaitu:

1. Uji Chow (Uji F-statistik) yaitu metode yang digunakan dalam memilih antara *common effect model* dan *fixed effect model*.
2. Uji Hausman yaitu metode yang diterapkan ketika peneliti memilih model, yaitu antara *fixed effect model* dan *random effect model*.

3.5.1 Uji Chow

Uji Chow atau uji F-statistik merupakan uji perbedaan dua regresi. Pengujian dilakukan untuk memilih metode mana yang digunakan oleh *common effect model* dan *fixed effect model*. Setiap *cross section* mempunyai pelaku yang sama, akan tetapi kecenderungannya tidak realistis, hal ini dikarenakan tiap unit *cross section* memiliki pelaku yang berbeda. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model lebih baik}$

$H_a = \text{fixed effect model lebih baik}$

Jika setelah dibandingkan antara *common effect model* dan *fixed effect model* maka apabila nilai F-statistik lebih besar dari F-tabel maka menolak H_0 maka kesimpulannya H_a yang berarti model terbaik adalah *Fixed Effect Model*. Hal ini sesuai dengan Widarjono (2016) yang menyebutkan apabila hasil uji chow menunjukkan probabilitas *cross section* chi-square lebih kecil dari $\alpha = 1\%$, 5% atau 10% maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* dan sebaliknya.

3.5.2 Uji Hausman

Uji Hausman sebagai langkah setelah Uji Chow. Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan jika hasil Uji Chow menolak H_0 yang artinya *fixed effect model* lebih baik dari *common effect model*. Dengan demikian Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{random effect model}$ lebih baik

$H_a = \text{fixed effect model}$ lebih baik

Jika setelah dibandingkan antara *fixed effect model* dan *random effect model* hasilnya adalah menolak H_0 maka model yang lebih baik yaitu *fixed effect model* dan sebaliknya.

3.5.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier merupakan uji untuk memilih antara *Common Effect Model* tanpa variabel dummy atau *Random Effect Model*. Uji signifikansi *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch Pagan. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 = \text{common effect model}$ lebih baik

$H_a = \text{random effect model}$ lebih baik

Jika nilai LM hitung \geq tabel chi-square maka menolak H_0 maka kesimpulannya H_a yang artinya model yang tepat adalah *random effect model*. Sebaliknya jika LM hitung \leq tabel chi-square maka menerima H_0 atau menolak H_a yang artinya model yang tepat adalah *common effect model*.

3.6 Pengujian Statistik

Pengujian statistik bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian Statistik ini dilakukan dengan R^2 atau koefisien determinasi, Uji F atau pengujian koefisien regresi secara bersama-sama, dan Uji T atau pengujian koefisien regresi secara individu.

3.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 semakin besar maka semakin besar juga variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Akan tetapi jika nilai $R^2 = 0$ maka artinya tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.6.2 Uji F-statistik (Uji Kelayakan Model)

Uji F-statistik bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F juga dilakukan untuk menguji apakah model regresi itu signifikan atau tidak. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan F-statistik dengan F-tabel. Jika F-statistik $>$ F-tabel maka menolak H_0 yang artinya hasil signifikan. Sedangkan jika F-statistik $<$ F-tabel maka menolak H_a yang artinya hasil tidak signifikan.

3.6.3 Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik serta untuk menguji bagaimana pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji t menggunakan tingkat derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t statistik dan t-tabel dengan hasil:

t-statistik $>$ t-tabel maka menolak H_0 yang artinya hasilnya signifikan.

t-statistik $<$ t-tabel maka menolak H_a yang artinya hasilnya tidak signifikan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang diolah dengan bantuan program statistik komputer Eviews 9.0.. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil dari estimasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan uji t (*t-test*). Alat uji untuk menguji pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (bersamaan) digunakan uji F (*F-test*). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Berikut merupakan hasil analisis deskriptif berupa nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari 55 data:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif

	LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
Mean	1,785,667	1,644,778	1,427,546	1,860,338	1,551,940
Maximum	1,998,471	1,803,961	1,519,961	1,969,041	1,850,700
Minimum	1,433,096	1,473,587	1,128,983	1,728,218	1,190,476
Std. Dev.	1,246,892	0,916787	0,874869	0,680699	2,141,315

Sumber: Lampiran 6 Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata pada variabel PAD (Y) adalah 1,785%, variabel Jumlah penduduk (X1) sebesar 1,644%, variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar 1,427%, variabel PDRB (X3) sebesar 1,860% dan variabel SDA (X3) sebesar 1,551%. Nilai maksimum pada variabel PAD (Y) adalah 1,998%, variabel Jumlah penduduk (X1) sebesar 1,803%, variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar 1,519%, variabel PDRB (X3) sebesar 1,969% dan variabel SDA (X3) sebesar 1,85%. Nilai minimum pada variabel PAD (Y) adalah 1,433%, variabel Jumlah penduduk (X1) sebesar 1,473%, variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar 1,128%, variabel PDRB (X3) sebesar 1,728% dan variabel SDA (X3) sebesar 1,19%. Nilai Standar deviasi pada variabel PAD (Y) adalah 1,246%, variabel Jumlah penduduk (X1) sebesar 0,916%, variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) sebesar 0,875%, variabel PDRB (X3) sebesar 0,681% dan variabel SDA (X3) sebesar 2,141%.

4.1.1 Pemilihan Model dengan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih model *Common Effect*, *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Berikut ini merupakan Tabel hasil Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4.2

Hasil Pemilihan Model dengan Uji Chow

<i>Model</i>	Chow Test	Cross Section F	Hasil Pemilihan Model
$\text{LogY} = \text{Log } \beta_0 + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + b_3\text{LogX}_3 + b_4\text{LogX}_4 + e$	7,354432	0,0001	Menerima <i>Fixed Effect</i>

Sumber: Lampiran 7 Hasil Olah Data Uji Chow

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui hasil Uji Chow untuk pemilihan model persamaan: $\text{LogY} = \text{Log } \beta_0 + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + b_3\text{LogX}_3 + b_4\text{LogX}_4 + e$ Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Cross-Section F Chow Test sebesar 0,0001 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0001 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga *model Fixed Effect* yang baik untuk di estimasi.

Tabel 4.3

Hasil Pemilihan Model dengan Uji Hausman

<i>Model</i>	Hausman Test	Prob.	Hasil Pemilihan Model
$\text{LogY} = \text{Log } \beta_0 + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + b_3\text{LogX}_3 + b_4\text{LogX}_4 + e$	14,810510	0,0051	Menerima <i>Fixed Effect</i>

Sumber: Lampiran 8 Hasil Olah Data Uji Chow

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui hasil Uji Hausman untuk pemilihan model persamaan: $\text{LogY} = \text{Log } \beta_0 + b_1\text{LogX}_1 + b_2\text{LogX}_2 + b_3\text{LogX}_3 + b_4\text{LogX}_4 + e$ Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Hausman Test* sebesar 0,0051 lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,0051 < 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga *model Fixed Effect* yang baik untuk di estimasi.

Tabel 4.4
Hasil Pemilihan Model dengan Uji Lagrange Multiplier

<i>Model</i>	Lagrange Multiplier Test	Breusch-Pagan	Hasil Pemilihan Model
$\text{Log}Y = \text{Log } \beta_0 + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + b_3\text{Log}X_3 + b_4\text{Log}X_4 + e$	3,836134	0,0502	Menerima <i>Common Effect</i>

Sumber: Lampiran 9 Hasil Olah Data Uji Chow

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui hasil Uji Lagrange Multiplier untuk pemilihan model persamaan: $\text{Log}Y = \text{Log } \beta_0 + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + b_3\text{Log}X_3 + b_4\text{Log}X_4 + e$. Hasil diatas menunjukkan bahwa nilai Breusch-Pagan *Lagrange Multiplier Test* sebesar 0,0502 lebih besar dari alpha 0,05 ($0,0502 > 0,05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sehingga *model Common Effect* yang baik untuk di estimasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect* juga memiliki model yang baik untuk di estimasi. Hal ini didukung oleh Uji Chow dan Uji Hausman yang menerima H_a (lebih kecil dari 0,05) yaitu memilih *Fixed Effect Model* sebagai model terbaik untuk di estimasi pada penelitian ini.

4.1.2 Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Hasil dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier dengan data *pooling time series*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y . Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini menggunakan model semu *log linier* seperti yang dituliskan dibawah ini:

$$\text{Log}Y = \text{Log } \beta_0 + b_1\text{Log}X_1 + b_2\text{Log}X_2 + b_3\text{Log}X_3 + b_4\text{Log}X_4 + e$$

Keterangan :

$\text{Ln}Y$: Logaritma Natural Pendapatan Asli Daerah

X_1 : Jumlah penduduk

X_2 : Pengeluaran pemerintah

X_3 : Produk Domestik Regional Bruto

X_4 : Sumber Daya Alam

β_0 : Konstanta

$\beta_1-\beta_3$: Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer Eviews 9.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* Metode PLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Prob.
Konstanta	18,423	1,782	2,663	0,004
LOG(X1)	0,342	2,181	5,502	0,000
LOG(X2)	0,411	0,113	3,614	0,000
LOG(X3)	1,198	2,225	2,819	0,007
LOG(X4)	0,161	3,305	2,126	0,033
R ²	: 0,930			
Adjusted R ²	: 0,918			
DW-test	: 1,681			
F-test	: 76,936, Sig. 0,000.			
N	: 55			

Sumber: Lampiran 11 Hasil *Fixed Effect Model*

Hasil dari analisis regresi linier berganda tersebut diestimasi berdasarkan persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = 18,423 + 0,342X_1 + 0,411X_2 + 1,198X_3 + 0,161X_4$$

Persamaan diatas, menunjukkan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan penjabaran dari koefisien regresi:

1. $\beta_0 = 18,423$

Apabila Jumlah penduduk (X1), Pengeluaran pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3) dan Sumber Daya Alam (X4) tidak mengalami perubahan atau sebesar nol (0), maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 18.423 juta dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

2. $\beta_1 = 0,342$

Apabila Jumlah Penduduk (X1) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 0,342% dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

2. $\beta_2 = 0,411$

Apabila Pengeluaran Pemerintah (X2) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 0,411% dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

3. $\beta_3 = 1,198$

Apabila Produk Domestik Regional Bruto (X3) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 1,198% dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4. $\beta_4 = 0,161$

Apabila Sumber Daya Alam (X4) mengalami peningkatan sebesar 1%, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan meningkat sebesar 0,161% dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

4.1.3 Pengujian Statistik

1. R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil R^2 (Koefisien Determinasi) berdasarkan pada Lampiran 11: Hasil *Fixed Effect Model* yaitu sebesar 0,930 sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi-variasi perubahan yang terjadi pada variabel variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Sumber Daya Alam (X4) dapat menjelaskan sebesar 93%, terhadap variasi-variasi perubahan yang terjadi pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan 7% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya diluar model penelitian ini.

2. Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Sumber Daya Alam (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil pengujian F-test berdasarkan pada Lampiran 11: Hasil *Fixed Effect Model*. Berikut merupakan penjelasan uji F (*F-test*):

a. Perumusan Hipotesis

- 1) $H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$ tidak ada pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Sumber Daya Alam (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- 2) $H_a = b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ terdapat pengaruh positif signifikan secara bersama-sama antara variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Sumber Daya Alam (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

b. Kriteria Pengujian

- 1) Dengan menggunakan *level of significant* (α) 5% = 0.05 dan *degree of freedom* yaitu $df_1 = k-1 = 5-1 = 4$ dan $df_2 = n-k = 55-5 = 50$, sehingga di peroleh F-tabel = 2,56
- 2) Bila F-statistik > F-tabel, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Sumber Daya Alam (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- 3) Bila F-statistik < F-tabel, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Sumber Daya Alam (X4) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

c. Kesimpulan

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* diperoleh nilai F-statistik = 76,936 > F-tabel = 2,56, maka H_0 ditolak, H_a diterima. Terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel Jumlah Penduduk (X1), Pengeluaran Pemerintah (X2), Produk Domestik Regional Bruto (X3), dan Sumber Daya Alam (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3. Uji t (*t-test*)

Uji t-statistik bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistik serta untuk menguji bagaimana pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian *t-test* berdasarkan pada Lampiran 11: Hasil *Fixed Effect Model*. Berikut merupakan penjelasan uji t (*t-test*):

a. Jumlah Penduduk (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)

- Dengan menggunakan tingkat derajat keyakinan (α) sebesar 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan *degree of freedom* yaitu $df = (n-k) = (55-5) = 50$.

Sehingga diperoleh t-tabel = 2,008 dan dari hasil regresi berganda diperoleh t-statistik = 5,502.

- Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* diperoleh nilai t-statistik 5,502 > t-tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara variabel Jumlah Penduduk (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini dapat di artikan bahwa ketika jumlah penduduk terjadi kenaikan maka jumlah penerimaan asli daerah (PAD) juga akan meningkat.
- b. Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)
- Dengan menggunakan tingkat derajat keyakinan (α) sebesar 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan *degree of freedom* yaitu $df = (n-k) = (55-5) = 50$. Sehingga diperoleh t-tabel = 2,008 dan dari hasil regresi berganda diperoleh t-statistik = 3,614.
 - Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* diperoleh nilai t-statistik 3,614 > t-tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara variabel Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini dapat di artikan bahwa ketika pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan maka jumlah penerimaan asli daerah (PAD) juga akan meningkat.
- c. Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)
- Dengan menggunakan tingkat derajat keyakinan (α) sebesar 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan *degree of freedom* yaitu $df = (n-k) = (55-5) = 50$. Sehingga diperoleh t-tabel = 2,008 dan dari hasil regresi berganda diperoleh t-statistik = 2,819.
 - Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* diperoleh nilai t-statistik 2,819 > t-tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini dapat di artikan bahwa ketika produk domestik regional bruto mengalami kenaikan maka jumlah penerimaan asli daerah (PAD) juga akan meningkat.
- d. Sumber Daya Alam (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y)
- Dengan menggunakan tingkat derajat keyakinan (α) sebesar 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan *degree of freedom* yaitu $df = (n-k) = (55-5) = 50$.

Sehingga diperoleh t -tabel = 2,008 dan dari hasil regresi berganda diperoleh t -statistik = 2,126.

- Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* diperoleh nilai t -statistik 2,126 > t -tabel 2,008 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara variabel Sumber Daya Alam (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Hal ini dapat diartikan bahwa ketika Sumber Daya Alam mengalami kenaikan maka jumlah penerimaan asli daerah (PAD) juga akan meningkat.

4.2 Pembahasan

1) Pengaruh Jumlah Penduduk (X1) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima kabupaten termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti, apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan maka pendapatan asli daerah di 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat secara signifikan. Jumlah penduduk akan sangat memengaruhi jumlah PAD suatu daerah, karena dimana semakin banyaknya penduduk suatu daerah maka retribusi daerah apabila terdapat jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah yang dinikmati oleh orang atau badan (Putra, 2020) yang akan didapatkan akan semakin banyak, misalnya retribusi pariwisata dan lainnya yang didapatkan dari masyarakat. Tetapi tidak hanya itu, masyarakat yang memiliki keahlian dan produktif sehingga mampu untuk membayar pajak dan retribusi yang dipungut oleh pemerintah sehingga dapat menunjang perekonomian yang berdampak pada pendapatan asli daerah.

Dumairy (1996) menyatakan Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Pertumbuhan penduduk dianggap sebagai salah satu faktor positif dalam memacu pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, sehingga banyaknya jumlah penduduk akan memicu terjadinya kegiatan produksi, konsumsi dari penduduk.

2) Pengeluaran Pemerintah (X2) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima kabupaten termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti, apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan maka pendapatan asli daerah di 5

kabupaten termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat secara signifikan. Hukum Wagner menyebutkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan daerah, sehingga dibutuhkan efisiensi penggunaan pengeluaran pemerintah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Halim (2001) yang menyatakan bahwa dalam terjadinya kemandirian daerah, maka pemerintah daerah dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya memberikan proporsi belanja pembangunan yang lebih besar untuk pembangunan pada sektor-sektor yang produktif di daerah agar pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Hal tersebut diartikan bahwa Ketika sebuah pemerintahan memiliki banyak kegiatan maupun banyak pembangunan dalam wilayahnya, maka semakin besar pula pengeluaran pemerintahnya. Pengeluaran pemerintah yang besar mencerminkan besarnya PAD, karena salah satu sumber dana yang dikeluarkan oleh pemerintah berasal dari PAD itu sendiri.

3) Produk Domestik Regional Bruto (X3) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima kabupaten termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti, apabila PDRB mengalami peningkatan maka pendapatan asli daerah di 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat secara signifikan. Hasil penelitian ini didukung oleh Halim (2007) yang menyatakan, variabel-variabel yang harus dianalisis dalam mengetahui potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah yaitu kondisi awal suatu daerah, Ekstensifikasi dan intensifikasi penerimaan PAD, serta Perkembangan PDRB Per Kapita. Besarnya PDRB suatu daerah dengan daerah lain akan berbeda, hal ini dikarenakan faktor sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki tiap daerah berbeda. Daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusianya yang berkualitas tentunya akan memperoleh nilai PDRB yang tinggi, dan begitupun sebaliknya. Pendapatan yang dihasilkan karena adanya kegiatan produksi disebut pendapatan domestik daerah. Pada pelaksanaannya sampai hari ini sebagian dari faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu daerah berasal dari daerah lain atau bahkan dari

luar negeri sebagai proses impor, dan juga sebaliknya dimana faktor produksi yang dimiliki oleh penduduk daerah tersebut ikut serta dalam proses produksi di daerah lain atau di luar negeri. Sehingga hal ini yang menyebabkan nilai produk domestik yang timbul di suatu daerah tidak seimbang dengan pendapatan yang diterima penduduk daerah tersebut.

4) Sumber Daya Alam (X4) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa Sumber Daya Alam (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima kabupaten termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti, apabila SDA mengalami peningkatan maka pendapatan asli daerah di 5 kabupaten termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan Yasmi (2005) yang menyatakan pengelolaan sumber daya alam dengan sistem otonomi daerah akan memberikan dampak peningkatan PAD dari beberapa kabupaten di Kalimantan Timur. Hal ini terkait dengan kemungkinan daerah yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya alamnya sendiri yang menghasilkan pendapatan bagi daerah agar berdampak pada laju pembangunan yang lebih baik bagi daerah.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti jika Jumlah Penduduk mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat signifikan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti jika Pengeluaran Pemerintah mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat signifikan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti jika Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat signifikan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa Sumber Daya Alam berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur. Hal ini berarti jika Produk Domestik Regional Bruto mengalami peningkatan, maka Pendapatan Asli Daerah (PAD) di lima Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur juga akan meningkat signifikan.

5.2 Implikasi

1. Berkaitan dengan upaya peningkatan PAD, pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara dapat mendorong peningkatan pertumbuhan sektor pertambangan dan galian berupa kekayaan sumber daya alam seperti minyak bumi, gas alam, batu bara dalam rangka

mengoptimalkan potensi daerah untuk menunjang pendapatan daerah (PDRB) yang akan berdampak pada Pendapatan Asli Daerah sehingga memiliki laju pertumbuhan yang membaik.

2. Pemerintah Kabupaten Mahakam Ulu, Kutai Timur, Kutai Barat, Paser, dan Penajam Paser Utara dapat meningkatkan PAD dengan mendorong masyarakat dalam pengoptimalan retribusi yang mana retribusi tersebut akan menjadi pendapatan daerah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. (2011), *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, Edisi pertama*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Anita, Nur., Aprilianto, Rizky Ajie. (2017), “Analysis of Effect of Local Own Source Revenue and Government Spending on Economic Development in The Tegal Regency”, *Proceeding INCONPO VII, Research Gate*.
- Asdar dan Naidah. (2020), “The Effect Of Government Expenditure And Number Of Population On Makassar City Regional Original Income” *Jurnal Ekonomi* Vol.16, Nomor 1.
- Asean.org. (2017), “Financing the Sustainable Development Goals in ASEAN”, available at: <https://asean.org/wp-content/uploads/2012/05/Report-on-Financing-SDGs-in-ASEAN1.pdf>.
- Azhari, TB M Ali Ridho., Sumaryana, Asep., Sumadinata, R Widya Setiabudi., Deliarnoor, Nandang Alamsah. (2021), “The Effects Of Locally-Generated Revenue (LGR) And Revenue Sharing Funds (RSF) On Regional Minimum Wages To Promote Human Development Index (HDI) In Banten Province” *International Journal of Entrepreneurship; Arden* Vol. 25, (2021): 1-11.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Kalimantan Timur Dalam Angka*. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik. Berbagai edisi.
- Dartanto, T., & Nurkholis. (2013), “The determinants of poverty dynamics in Indonesia: Evidence from panel data”, *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(1), 61–84.
- Dumairy. (1996), *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Gujarati, Damodar N., dan Porter Dawn C. (2012), *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2. Edisi 5, Raden Carlos Mangunsong (penj.)*, Jakarta: Salemba Empat
- Halim, A. (2007), *Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Bunga Rampai.
- Idrus, Muh Ikram dan Irma. (2017), “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Makassar” *Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi Dan Bisnis* Volume 13 No 1.

- Jin, Yinghua., Rider, Mark. (2020), “Does fiscal decentralization promote economic growth? An empirical approach to the study of China and India” *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management Emerald Publishing Limited 1096-3367*
- Mangkoesebroto, G. (1998), *Ekonomi Publik*, Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Gregory. (2003), *Macroeconomics 5th Edition*. New York: Worth Publishers
- Mankiw, N. Gregory. (2006), *Makroekonomi 6th Edition*, New York: Worth Publishers
- Maulana, Muhammad Harris., Algifari. (2021), “Dampak Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan”, *SPREAD*, Volume 10 (2).
- Oktiani, Ariska. (2021), “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sumatera Selatan” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Perencanaan Pembangunan*, Vol. 1 No. 1
- Putra, Windhu. (2020), *Tata Kelola Ekonomi Keuangan Daerah*, Depok: Rajawali Pers.
- Putra, A U., Putro, H R V., Budiman, L S., Adlina L., dan Putri, R F. (2020). Relation between gross domestic product (GDP) and poverty population in East Kalimantan Province from 2013 – 2017. *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 451 (2020) 012108*.
- Statistics Indonesia. (2020), “The Percentage of Poor Population by Province 2007–2020”, available at: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/>.
- World Bank. (2020), “Poverty & Equity Brief Indonesia April 2020” available at: <https://databank.worldbank.org/>.
- Setiawan, Muhammad Ikhsan., Nasihien, Ronny Durrotun., Razi, Mohd Adib Mohammad., dan Ting I-Hsien. (2019), “Sustainable Mobility, Maritime, Airport, and Regional Government Revenue and Expenditure (APBD)”, *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 498 (2020) 012111*.
- Sroyer, Siska. dan Mawar. (2021), “Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mimika”, *Journal Of Economics And Regional Science* Vol. 1 No. 1.
- Sugiarto. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Syahrain, Ruliyanto. (2019), “Peranan Retribusi Pasar Dan Jumlah Penduduk Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)”, *Jurnal AKRAB JUARA* Volume 4 Nomor 4.

- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonomika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia.
- Wulandari, Eva., Wahyudi, Muhamad., dan Rani, Utpala. (2018), "Effect of Original Local Government Revenues, General Allocation Funds, Special Allocation Funds, Share Funds, Other Legal Revenues, Budget Surplus/Deficit to Human Development Index Through Capital Expenditures: Case Study of Regencies/Municipalities in Indonesia", *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 7, Supplementary Issue 2.
- Yasmi, Yardi. (2005). *Kompleksitas Pengelolaan Sumber Daya di Era Otonomi Daerah; Studi Kasus di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat*. Bogor: Inti Prima Karya



LAMPIRAN

Lampiran 1

Jumlah Penduduk pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur (Jiwa)

	Mahakam Ulu	Kutai Timur	Kutai Barat	Paser	Penajam Paser Utara
2010	25.102	257.603	140.816	231.688	143.616
2011	25.319	269.375	141.016	237.783	145.978
2012	25.522	281.594	143.101	244.111	148.034
2013	25.678	683.131	144.018	249.991	150.205
2014	25.894	306.974	144.892	256.175	152.119
2015	25.970	320.115	145.838	262.301	154.235
2016	26.089	333.591	146.307	268.261	156.001
2017	26.305	347.468	146.998	274.206	157.711
2018	26.347	361.670	147.598	279.975	159.386
2019	26.375	376.111	148.020	285.894	160.912
2020	26.485	390.991	148.278	291.573	162.518

Lampiran 2

Pendapatan Asli Daerah pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur (Juta Rupiah)

	Mahakam Ulu	Kutai Timur	Kutai Barat	Paser	Penajam Paser Utara
2010	0	62.876.825	38.249.153	10.725.852	54.236.808
2011	0	53.198.416	60.691.300	111.504.057	29.357.614
2012	0	65.879.098	67.904.531	70.910.354	34.813.200
2013	3.672	80.033.602	88.616.089	97.604.469	37.913.748
2014	3.723.190	217.421.291	106.477.536	111.052.684	57.919.614
2015	15.098.419	133.353.114	83.297.356	104.979.740	65.567.382
2016	18.709.661	477.803.740	82.989.130	146.407.540	224.657.038
2017	12.098.669	174.641.081	131.723.322	112.644.016	103.537.296
2018	17.405.628	144.594.267	117.984.284	149.405.404	70.390.460
2019	18.514.872	207.991.779	168.902.594	166.152.927	93.491.428
2020	20.207.451	213.383.693	136.660.695	134.794.704	122.449.717

Lampiran 3

Pengeluaran Pemerintah pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur

(Juta Rupiah)

	Mahakam Ulu	Kutai Timur	Kutai Barat	Paser	Penajam Paser Utara
2010	0,00	2.409.653,35	1.383.745,57	1.468.171,83	1.143.234,82
2011	0,00	2.559.909,41	1.725.317,07	1.876.472,26	1.299.038,38
2012	0,00	2.654.346,71	2.353.642,67	2.496.784,00	1.673.784,82
2013	100.003,67	3.423.947,35	2.625.138,02	2.654.666,54	1.663.331,02
2014	824.507,91	3.719.622,09	1.973.990,96	2.396.944,58	1.604.830,09
2015	1.289.925,77	3.213.953,47	2.208.562,89	1.942.456,61	1.433.170,81
2016	1.266.434,40	3.140.127,47	1.905.602,12	1.864.617,07	1.363.034,20
2017	1.275.405,74	2.329.974,91	1.773.555,10	1.869.051,83	1.047.779,81
2018	1.310.173,51	3.190.190,04	2.238.601,03	2.223.809,36	1.571.365,01
2019	1.563.646,75	3.991.215,48	2.789.882,95	2.966.661,57	1.691.751,48
2020	1.833.441,22	3.628.600,00	2.331.272,02	2.556.788,00	1.628.984,58

Lampiran 4

Produk Domestik Regional Bruto pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan

Timur (Juta Rupiah)

	Mahakam Ulu	Kutai Timur	Kutai Barat	Paser	Penajam Paser Utara
2010	0	229.550.000	90.870.000	117.100.000	32.030.000
2011	0	328.530.000	129.730.000	141.910.000	40.640.000
2012	0	327.100.000	150.250.000	143.760.000	43.490.000
2013	61.280.000	334.490.000	152.450.000	147.670.000	46.480.000
2014	68.680.000	309.570.000	147.990.000	153.220.000	49.890.000
2015	76.270.000	292.200.000	146.040.000	146.050.000	48.320.000
2016	82.110.000	285.340.000	150.510.000	139.010.000	49.240.000
2017	88.870.000	346.120.000	175.430.000	160.300.000	53.770.000
2018	95.320.000	353.740.000	192.100.000	171.640.000	55.700.000
2019	103.040.000	355.990.000	197.140.000	167.960.000	56.810.000
2020	104.600.000	296.160.000	183.840.000	148.630.000	55.700.000

Lampiran 5
Sumber Daya Alam pada 5 Kabupaten Termiskin di Kalimantan Timur (Juta
Rupiah)

	Mahakam Ulu	Kutai Timur	Kutai Barat	Paser	Penajam Paser Utara
2010	0	29705410	1708020	10086580	997590
2011	0	40454400	1873770	12917130	1508790
2012	0	64089900	2033180	13691210	1604630
2013	208330	83774390	13571070	28685150	2717890
2014	174810	77332260	11507050	29748470	2764320
2015	147970	75081900	10535290	28207110	2384690
2016	161740	75117170	10320230	26478850	2280840
2017	176720	98107270	13012830	32146290	2595330
2018	186340	104227950	14702470	36179030	2733280
2019	201200	109015240	14554170	35366500	2688190
2020	187250	90020260	12402260	29456650	2338510



Lampiran 6
Analisis Descriptive

Date: 04/20/22
 Time: 15:10
 Sample: 2010 2020

	LOGY	LOGX1	LOGX2	LOGX3	LOGX4
Mean	17.85667	16.44778	14.27546	18.60338	15.51940
Median	18.23422	16.55140	14.44094	18.78366	16.17024
Maximum	19.98471	18.03961	15.19961	19.69041	18.50700
Minimum	14.33096	14.73587	11.28983	17.28218	11.90476
Std. Dev.	1.246892	0.916787	0.874869	0.680699	2.141315
Skewness	-1.192938	-0.943709	-2.454491	-0.090701	-0.387637
Kurtosis	3.847954	2.715662	8.636672	1.945562	1.903784
Jarque-Bera Probability	14.69286 0.000645	8.348988 0.015383	128.0358 0.000000	2.623375 0.269365	4.131277 0.126737
Sum	982.1170	904.6279	785.1504	1023.186	853.5669
Sum Sq. Dev.	83.95594	45.38690	41.33133	25.02095	247.6024
Observations	55	55	55	55	55

Lampiran 7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.354432	(4,46)	0.0001

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOGY
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 04/20/22 Time: 15:03
Sample: 2010 2020
Periods included: 11
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 55
Use pre-specified GLS weights

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.109482	4.851806	1.053109	0.2974
LOGX1	0.124995	0.231473	0.539996	0.5916
LOGX2	0.751602	0.105125	7.149618	0.0000
LOGX3	-0.259878	0.235926	-1.101525	0.2759
LOGX4	0.315407	0.117561	2.682925	0.0099

Weighted Statistics

R-squared	0.885989	Mean dependent var	21.38477
Adjusted R-squared	0.876868	S.D. dependent var	8.948495
S.E. of regression	0.573781	Sum squared resid	16.46123
F-statistic	97.13860	Durbin-Watson stat	1.416244
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.805985	Mean dependent var	17.85667
Sum squared resid	16.28869	Durbin-Watson stat	1.178965

Lampiran 8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.810510	4	0.0051

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOGX1	0.066686	-0.163508	0.251851	0.6465
LOGX2	0.491077	0.830813	0.012408	0.0023
LOGX3	0.870135	-0.654087	0.341208	0.0091
LOGX4	0.368209	0.460936	0.006312	0.2432

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOGY
Method: Panel Least Squares
Date: 04/20/22 Time: 15:38
Sample: 2010 2020
Periods included: 11
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12.15234	12.14382	-1.000702	0.3222
LOGX1	0.066686	0.597640	0.111582	0.9116
LOGX2	0.491077	0.165024	2.975797	0.0046
LOGX3	0.870135	0.634384	1.371622	0.1768
LOGX4	0.368209	0.187716	1.961525	0.0559

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.868733	Mean dependent var	17.85667
Adjusted R-squared	0.845904	S.D. dependent var	1.246892
S.E. of regression	0.489469	Akaike info criterion	1.557588

Sum squared resid	11.02065	Schwarz criterion	1.886061
Log likelihood	-33.83367	Hannan-Quinn criter.	1.684611
F-statistic	38.05381	Durbin-Watson stat	1.713545
Prob(F-statistic)	0.000000		



Lampiran 9
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.064413 (0.7997)	3.771721 (0.0521)	3.836134 (0.0502)
Honda	0.253797 (0.3998)	1.942092 (0.0261)	1.552728 (0.0602)
King-Wu	0.253797 (0.3998)	1.942092 (0.0261)	1.252590 (0.1052)
Standardized Honda	1.741773 (0.0408)	2.115716 (0.0172)	-0.888973 --
Standardized King-Wu	1.741773 (0.0408)	2.115716 (0.0172)	-0.933145 --
Gourierioux, et al.*	--	--	3.836134 (< 0.10)
*Mixed chi-square asymptotic critical values:			
	1%	7.289	
	5%	4.321	
	10%	2.952	

Lampiran 10
Hasil CEM

Dependent Variable: LOGY
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/20/22 Time: 15:00
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 5
 Total panel (balanced) observations: 55

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.70056	6.700209	2.044796	0.0462
LOGX1	-0.163508	0.357903	-0.456848	0.6498
LOGX2	0.830813	0.134276	6.187370	0.0000
LOGX3	-0.654087	0.272899	-2.396811	0.0203
LOGX4	0.460936	0.187560	2.457531	0.0175
R-squared	0.826469	Mean dependent var	17.85667	
Adjusted R-squared	0.812587	S.D. dependent var	1.246892	
S.E. of regression	0.539795	Akaike info criterion	1.691255	
Sum squared resid	14.56895	Schwarz criterion	1.873739	
Log likelihood	-41.50950	Hannan-Quinn criter.	1.761823	
F-statistic	59.53329	Durbin-Watson stat	1.353722	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 11

Hasil FEM

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 04/20/22 Time: 15:00

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.42335	1.78283	2.663575	0.0043
LOGX1	0.342093	2.180997	5.502342	0.0002
LOGX2	0.410666	0.113630	3.614077	0.0007
LOGX3	1.198472	2.225038	2.819684	0.0071
LOGX4	0.160784	3.305309	2.126778	0.0337

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
R-squared	0.930461	Mean dependent var	21.38477
Adjusted R-squared	0.918367	S.D. dependent var	8.948495
S.E. of regression	0.467191	Sum squared resid	10.04030
F-statistic	76.93694	Durbin-Watson stat	1.918634
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.864957	Mean dependent var	17.85667
Sum squared resid	11.33766	Durbin-Watson stat	1.681958

Lampiran 12

Hasil REM

Dependent Variable: LOGY

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/20/22 Time: 15:01

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 55

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.70056	6.075528	2.255041	0.0285
LOGX1	-0.163508	0.324535	-0.503821	0.6166
LOGX2	0.830813	0.121757	6.823550	0.0000
LOGX3	-0.654087	0.247456	-2.643249	0.0109
LOGX4	0.460936	0.170074	2.710212	0.0092

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.489469	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.826469	Mean dependent var	17.85667
Adjusted R-squared	0.812587	S.D. dependent var	1.246892
S.E. of regression	0.539795	Sum squared resid	14.56895
F-statistic	59.53329	Durbin-Watson stat	1.353722
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.826469	Mean dependent var	17.85667
Sum squared resid	14.56895	Durbin-Watson stat	1.353722